Volume 4 No. 2, Oktober 2010

ISSN. 1907-0640

JURNAL EKONO-INSENTIF

Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi - Kopertis Wilayah IV

Diterbitkan oleh :
Kopertis Wilayah IV Jawa Barat dan Banten
Jl. P.H.H. Mustofa No. 38 Bandung-40124
http://www.kopertis4.or.id
e-mail: Kepegawaian_kopwil4@yahoo.co.id

ISSN 1907-0640

ISSN: 1907-0640

Jurnal
EKONO-INSENTIF
Volume 4 Nomor 2, Oktober 2010

DAFTAR ISI

- **PENGARUH INDEPENDENSI DAN KOMPETENSI AUDITOR INTERNAL TERHADAP KUALITAS PELAKSANAAN AUDIT INTERNAL PADA BUMN DI BANDUNG** 1
  Oleh: Wati Ayu Astuti, Universitas Komputer Indonesia
- **MODEL PEMBIAYAAN PERUMAHAN MELALUI KOPERASI** 11
  Oleh: **Rully Indrawan, Erry Supriyadi R., Nurbayat Indra dan Yasnita Indriani**, IKOPIN Bandung
- **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR INTERNAL PERUSAHAAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP RETURN SAHAM** 21
  (studi pada PT. Internasional Nickel Indonesia Tbk, Periode 2003-2008)
  Oleh: **Deddy Saputri dan Sukardi, Universitas Sangga Buana Bandung**
- **PENGARUH FAKTOR MAKRO EKONOMI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DENGAN VOLUME PERDAGANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING** 38
  (Studi Kasus di BEJ Periode Januari 2004– Desember 2008)
  Oleh: **Asfia Murni**, Universitas Widyatama
- **PENGARUH IKLAN PADA MEDIA TELEVISI TERHADAP MINAT MASYARAKAT DALAM MEMBELI PRODUK** 57
  (Studi Kasus Iklan Produk Sepeda Motor Merek "X")
  Oleh: **Budi Setiawan**, Program Studi S1 Manajemen, STIE Dewantara – Bogor
- **PENGARUH KUALITAS JASA FLEXI PADA KEPUASAN PELANGGAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LOYALITAS PELANGGAN PADA PT. TELKOMUNIKASI INDONESIA, Tbk. KANTOR DAERAH TELEKOMUNIKASI (KANDATEL) SUKABUMI** 62
  Oleh: **R. Dwi Muhammad Damai**, Dosen Universitas Muhammadiyah Sukabumi (UNMMI)

Jurnal Ekono Insentif Kopwil4, Volume 4 No. 2, Oktober 2010
ISSN: 1907 - 8641, halaman 1 s.d. 10

PENGARUH INDEPENDENSI DAN KOMPETENSI AUDITOR INTERNAL TERHADAP KUALITAS PELAKSANAAN AUDIT INTERNAL PADA BUMN DI BANDUNG

Oleh:
Wati Aris Astuti
Universitas Komputer Indonesia

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Independensi dan Kompetensi Auditor Internal baik secara parsial maupun simultan berpengaruh positip terhadap Kualitas Pelaksanaan Audit Internal. Pengumpulan data dalam penelitian ini, dilakukan dengan metode Survei, pada 9 kantor pusat BUMN yang ada di Bandung dengan respondennya adalah kepala audit internal dan staff audit internal. Pengolahan data dilakukan dengan analisis jalur atau *Path Analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Independensi Auditor internal berpengaruh positip terhadap kualitas pelaksanaan audit internal, dan kompetensi auditor internal berpengaruh positip terhadap kualitas pelaksanaan audit internal, sedangkan secara simultan Independensi dan Kompetensi Auditor Internal berpengaruh terhadap Kualitas Pelaksanaan Audit Internal.

Kata Kunci: Independensi, Kompetensi, Auditor Internal dan Kualitas Pelaksanaan Audit Internal

Abstract *– The objective of this research is to know the influences of Independence and Competency of Internal Auditors on Intern Auditing Implementation Quality both Partially and Simultaneously. The data of the research was collected, using Survei Method on 9 State Owned Enterprises in Bandung and respondes on this cancer were chief of the internal auditors and all internal auditors. Data analysis was conducted through path analysis. The partially result, is that the influence of Independence of Internal Auditors on the Internal Auditing Implementation Quality and the of competency of Internal Auditors on the Internal Auditing Implementation Quality. Simultaneously the Independence and competency of Internal Auditors have influence on Internal Auditing Implementation Quality.*

Keywords *: Independence, Competence, Internal Auditors and Internal Auditing Implementation Quality.*

PENDAHULUAN

Didalam perusahaan diperlukan Audit Internal untuk melaksanakan tugasnya guna membantu manajemen agar mereka dapat melaksanakan tanggungjawabnya secara efektif dan efisien. Dengan adanya pemeriksaan audit internal yang dilaksanakan oleh auditor internal, diharapkan manajemen dapat memperbaiki perbaikannya pada tugas pengelolaan, sedangkan tugas pengawasan sehari-hari atas perusahaan tersebut dapat dilaksanakan secara lebih intensif dan efektif tanpa mengurangi tanggungjawabnya.

Keberadaan audit intern pada perusahaan diharapkan berlandaskan Undang-undang, sehingga formulasi kebijakan yang berkenaan dengan wewenang dan tanggungjawab secara umum cakup jelas, pelaksanaan audit di lapangan dipergunakan oleh manajemen maka manajemendah yang menjadi klien bagi audit internal, sehingga hasil audit dan rekomendasinya jelas ditujukan kepada manajemen.

Para auditor internal dituntut mandiri artinya mereka dapat melaksanakan pekerjaannya secara bebas dan objektif. Kemandirian para auditor internal dapat memberikan pendapat-pendapat yang tidak memihak dan tanpa prasangka, hal inilah sangat penting bagi auditor internal. Hal ini dapat diperoleh melalui status organisasi dan sikap objektif auditor internal. Organisasi dari bagian auditor haruslah memberikan kebebasan untuk merevisi atau menyelesaikan tanggungjawab audit yang diberikan kepadanya.

Menyadari pentingnya kompetensi auditor internal, banyak perusahaan berupaya merekrut, merencanakan dan mengembangkan staf auditor internal secara hati-hati dan terprogram. Tetapi sampai saat ini masih banyak perusahaan baru berhasil dalam hal merekrut dan merencanakan pegawainya pada bagian auditor internal dari aspek pendidikan formal, sedangkan aspek pengalaman yang bersumber dari pendidikan non formal pada diklat atau yang relevan masih kurang.

Hal tersebut terlihat dari data yang didapat dari Yayasan Pendidikan Internal Audit dari tahun

1995 dengan oktober 2003 telah terdapat 434 lembaga yang mengikuti pelatihan audit internal, antara lain BUMN, BUMD, Bank, Perusahaan Publik, Rumah Sakit, bahkan Pengawas Keuangan (BPK) juga mengikuti pelatihan di YPIA. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor internal di Indonesia masih harus terus ditingkatkan.

Penjelasan diatas menggambarkan peran signifikan perusahaan sebagai lembaga usaha. Untuk melaksanakan audit internal diperlukan sikap mental independen (*Independent mental attitude*). Sehubungan ini ahli, apabila tidak mempunyai sikap independen dalam mengumpulkan informasi akan tidak bergaya, sebab informasi yang digunakan untuk mengambil keputusan bersalah tidak bias.

Dengan demikian, secara tentatif terdapat keterkaitan antara independensi dan kompetensi auditor internal akan mempengaruhi terciptanya pelaksanaan audit yang berkualitas.

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :Sebarapa besar Independensi Dan Kompetensi Auditor Internal berpengaruh positip baik secara parsial maupun simultan terhadap Kualitas Pelaksanaan Audit Internal pada perusahaan di Bandung.

Maksud dari Penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menemukan jawaban serta kejelasan atas fenomena yang berkaitan dengan Independensi, Kompetensi Auditor Internal terhadap Kualitas Pelaksanaan Audit Internal pada perusahaan di Bandung.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh positip Independensi Dan Kompetensi Auditor Internal secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap Kualitas Pelaksanaan Audit Internal.

LITERATUR

Audit internal merupakan bagian dari suatu organisasi yang integral dan menjalankan fungsinya berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan. Peran yang sangat besar dalam organisasi akan memberikan kontribusi untuk pihak manajemen dan pemeriksa eksten.

Menurut *International Standards for The Professional Practice of Internal Auditing* (2004 : 29), menyatakan bahwa :

> *"Internal auditing is an independent, objective assurance and consulting activity designed to add value and improve an organization's operations. It helps an organization accomplish its objectives by bringing a systematic, disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, control and governance processes."*

Fungsi audit internal adalah sebuah departemen, bagian, divisi, satuan, tim konsultan atau pihak lain yang memberikan jasa assurance dan jasa konsultasi secara *objektif* dan *independen*, yang dirancang untuk memberi nilai tambah dan meningkatkan operasi organisasi.

Menurut **Sawyer**, fungsi audit internal (2003 : 297) menyatakan bahwa :

> *"a functional audit is one that follows a process from beginning to end, crossing organizational lines. Functional audits tend to concentrate more on operations and processes than on administration and people. They seek to determine how well all the organizations concerned with a function will interface and cooperate".*

Dalam hubungannya dengan Fraud Administrative Affairs Internal Audit dalam ***Internal Audit Function*** (2005:7), menyatakan bahwa:

> *"Deterrence of fraud is the responsibility of management. The Internal Audit Function is responsible for examining and evaluating the adequacy and the effectiveness of action taken by management to fulfil this obligation"*

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa yang bertanggung jawab mencegah *fraud* adalah manajemen. Fungsi Audit Internal bertanggungjawab dalam pengujian dan evaluasi atas kecukupan dan efektifitas tindakan yang diambil oleh manajemen untuk memenuhi tanggung jawabnya.

1. **Independensi**

Independensi adalah sesuatu yang sangat penting bagi efektifitas audit intern. Staf seorang memiliki karirnya sebagai auditor, biasanya independensi didefinisikan sebagai kebebasan yang melekat pada dirinya, lingkup yang tak terbatas, kewenangan untuk memberikan apapun pada saat kapanpun, kebebasan untuk menyatakan semata seperti apa adanya, dan dukungan penuh dari atasan. Namun pada kenyataannya, terlebih sebagai auditor intern, seseorangdapat ia harus menghadapi sesuatu yang barang kendali dan berbagai macam hambatan. Independensi yang dimiliki auditor intern berbeda dengan auditor ekstern, yang dalam beberapa literatur bahkan disebut sebagai auditor independen.

Menurut *The Institute of Internal auditors* yang dikutif oleh Mueller (2004:169), adalah sebagai berikut :

> *" Independence is the freedom from significant conflicts of interest that threaten objectivity such threats to objectivity must be managed at the individual auditor level, the engagement level, and the organizational level"*

Independensi dan objektivitas seringkali dipergunakan secara bersama-sama dan banyak audit intern hampir tidak dapat membedakannya. Objektivitas akan ada apabila auditor intern memiliki sikap mental yang bebas (Courtemanche, 1986;37).

Dari data empiris tersebut nampak bahwa independensi audit internal yang menyangkut status organisasi dan objektifitas dengan tidak pekerjaannya, mempengaruhi kualitas pelaksanaan audit internal.

2. Kompetensi

Kompetensi merupakan tanggungjawab bagian audit internal dari setiap auditor internal. Pimpinan audit internal dalam setiap penerikasan harus menugaskan orang-orang yang secara bersama atau keseluruhan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan berbagai disiplin ilmu yang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan secara tepat dan pantas,

Institute of internal auditors mission principles and code of ethics yang dikutip oleh Alvin, Randal and Mark.J. (2006 : 771), mengatakan bahwa:

" *Competency: internal auditor apply the knowledge, skills, and experience needed in the performance of internal auditing services.*"

Sedangkan menurut Hery, (2008 : 18), mengatakan bahwa :

" Kompetensi adalah kemampuan profesional merupakan tanggungjawab dari bagian audit internal dan setiap-masing pemeriksa internal. "

Jika pekerjaan auditor internal dilakukan pada tingkatan yang tidak maka kompetensi auditor internal harus dinilai. Bukti mengenai kualitas kompetensi dapat diperoleh dari pengalaman yang lalu dengan klien, penilaian dari manajemen, dan hasil review dari Quality assurance

Dari data empiris tersebut nampak bahwa kompetensi audit internal yang menyangkut pendidikan, keahlian, pengalaman dan disiplin ilmu yang sesuai dengan tidak pekerjaannya, mempengaruhi kualitas pelaksanaan audit internal.

3. Kualitas Pelaksanaan Audit Internal

Dilihat dari *Standard For the Professional of Internal Auditing* dalam suatu pelaksanaan atau tugas-tugas auditor internal dalam audit internal meliputi :

1. Perencanaan Audit

Auditor internal harus merencanakan setiap pemeriksaan, dalam hal ini perencanaan tersebut harus didokumentasikan yang meliputi :

(1.)Penetapan tujuan, sasaran dan ruang lingkup pemeriksaan.

(2.)Memperoleh informasi dasar (*background information*) tentang kegiatan yang akan diperiksa.

(3.)Penentuan tenaga yang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan.

(4.)Pemberitahuan kepada para pihak yang dipandang perlu.

(5.)Melaksanakan survai secara tepat untuk lebih mengenal kegiatan yang diperiksa, untuk mengidentifikasikan area yang dipentingkan dalam pemeriksaan, serta untuk memperoleh berbagai alasan dan saran-saran dari pihak yang akan diperiksa (*auditee comments and suggestions*).

(6.)Penyusunan program pemeriksaan.

(7.)Menentukan bagaimana, kapan dan kepada siapa hasil-hasil pemeriksaan akan dikomunikasikan.

(8.)Memperoleh persetujuan atau rencana kerja pemeriksaan.

2. Pengujian dan Pengevaluasian Informasi

Auditor internal harus mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasikan dan membuktikan kebenaran informasi meliputi hal-hal sebagai berikut :

(1.) Mengumpulkan berbagai informasi (1).

(1) Tentang seluruh hal yang berhubungan dengan tujuan, sasaran dan ruang lingkup pemeriksaan.

(2.) informasi harus memadagi, dapat dipercaya, relevan dan berguna sebagai dasar yang logis bagi temuan audit dan rekomendasi.

(3.) Prosedur pemeriksaan, termasuk teknik pengujian dan pemeriksaan sampel yang dipergunakan, harus terlebih dahulu ditetapkan bila memungkinkan dan diperluas/diubah bila keadaan menghendaki demikian.

(4.) Proses pengumpulan, analisis, penafsiran dan pembuktian kebenaran informasi haruslah disupervisi untuk memberikan kepastian bahwa sikap objektif pemeriksa tetap dijaga dan sasaran pemeriksaan dapat dipenuhi.

(5.) Menyiapkan kertas kerja pemeriksaan (*audit working paper*). Kertas kerja pemeriksaan adalah dokumen pemeriksaan yang harus dibuat oleh auditor dan

ditinjau/direviu oleh manajer auditor internal. Kertas kerja pemeriksaan harus menunjukkan berbagai informasi yang diperoleh dan telah dianalisis serta harus mendukung dasar temuan audit dan rekomendasi yang akan dilaporkan.

3. Penyampaian Hasil audit
Auditor internal harus melaporkan hasil-hasil pemeriksaan yang dilakukannya atau yang diperoleh dari tinjauan pemeriksaannya. Proses penyampaian hasil pemeriksaan meliputi hal-hal sebagai berikut:
   (1.) Menerbitkan laporan hasil pemeriksaan.
   (2.) Auditor internal harus terlebih dahulu mendiskusikan berbagai kesimpulan dan rekomendasi dengan tingkatan manajemen yang tepat, sebelum mengeluarkan laporan akhir.
   (3.) Laporan harus objektif, jelas, singkat, konstruktif dan tepat waktu.
   (4.) Laporan harus mengemukakan tentang maksud, lingkup dan hasil pelaksanaan pemeriksaan, dan bila dipandang perlu, laporan harus pula berisikan pernyataan tentang pendapat pemeriksaan.
   (5.) Laporan dapat mencantumkan berbagai rekomendasi bagi berbagai perbaikannya yang mungkin dicapai, pengaruh terhadap kegiatan atau dikemukakan secara ringkas dan tindakan koreksi.
   (6.) Pandangan dari pihak yang diperiksa tentang berbagai kesimpulan atau rekomendasi, dapat pula dicantumkan dalam laporan pemeriksaan.
   (7.) Pengajuan auditor internal dan staf yang ditunjuk harus mencetak dan menyiapkan laporan pemeriksaan akhir, sebelum laporan tersebut didistribusikan, dan menentukan kepada siapa laporan tersebut akan disampaikan.

4. Tindak Lanjut Hasil Audit)
Auditor internal harus juga memantau tersedianya atas rekomendasi tindak lanjut (*follow-up*) untuk memastikan bahwa terhadap temuan-temuan pemeriksaan yang dilaporkan telah dilakukan tindakan yang tepat.

Auditor internal harus menentukan apakah suatu tindakan koreksif yang disarankan telah dilaksanakan dan memberikan hasilnya hasil yang diharapkan, atau apakah manajemen telah menanggungkan masalah-masalah atas risiko yang mungkin timbul. Bila ternyata ada tindakan yang disarankan sehubungan dengan hasil pemeriksaan, dengan pertimbangan lalu apakah manajemen telah menerima risiko akibat tidak dilaksanakannya tindakan koreksif atau temuan yang dilaporkan.

5. Hubungan antara Independensi dan Kompetensi Auditor Internal terhadap Kualitas Pelaksanaan Audit Intern.

Seorang auditor, sebaliknya ia ahli, apabila tidak mempunyai sikap independen dan mengumpulkan informasi akan tidak berguna, sebab informasi yang digunakan untuk mengambil kesimpulan haruslah bias. Idas (Arens dan Loebbecke, 2000:4), independen adalah sesuatu yang sangat mendasar bagi efektifitas audit internal.

Standard for the Professional Practice of Internal Auditing tahun 2000 yang dikutip oleh Sawyer, buku Internal Auditing (2003. 1149), mengatakan bahwa:

> *" Independence: Internal auditors should be independent of the activities they audit. Organizational status: internal auditing department should be sufficient to permit the accomplishment of its audit responsibilities. Objectivity: Internal auditor should be objective in performing audits."*

Independensi berkaitan dengan objektifitas tentunya dengan kecenderungan emosional. Perindahan organisasi dan status yang memadai bagi auditor internal memberikannya auditor internal dari suatu kecenderungan emosional terhadap pihak yang diaudit.

Agar mendapat kepercayaan yang lebih banyak, selain independen, auditor intern juga dituntut untuk terus meningkatkan kemampuannya. *The department should assign to each audit those persons who collectively possess the necessary knowledge, skill and discipline to conduct the audit properly"* (Courtemanche, 1986:321). Kemampuan profesional yang dimiliki auditor internal secara individual maupun secara kolektif harus sesuai dengan bidang audit yang akan dilaksanakannya.

Kedua unsur tersebut, yaitu independensi dan kompetensi auditor internal yang dimanifestasikan secara jelas sering berkaitan sesuai dengan definisi auditing secara umum. Ada perbedaan dimensi terhadap keduanya bila ditinjau dari sudut pandang auditor eksternal dan auditor internal.

Auditor internal merupakan bagian dari organisasi dalam suatu entitas bisnis secara keseluruhan, yang manfaatnya tugas untuk membantu manajemen dan dewan direksi untuk menyelesaikan tanggungjawab mereka agar tujuan

perusahaan dapat tercapai. Sehingga jelas bahwa independensi dan kompetensi auditor internal diperlukan oleh unit auditor internal dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Apabila pelaksanaan audit dilaksanakan oleh seorang auditor internal yang independen dan kompeten maka akan berpengaruh terhadap kualitas pelaksanaan audit dalam menghasilkan suatu rekomendasi yang baik dan bila rekomendasi tersebut ditindaklanjuti oleh pihak manajemen maka akan menghasilkan suatu kinerja yang baik.

5. Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas yang merupa kepada kerangka pemikiran dan rumusan masalah, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:
Independensi Dan Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Pelaksanaan Audit Internal.

Hipotesis tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

Hipotesis 1 : Independensi Dan Kompetensi Auditor Internal secara parsial berpengaruh positif terhadap Kualitas Pelaksanaan Audit Internal.

Hipotesis 2 : Independensi Dan Kompetensi Auditor Internal secara simultan berpengaruh positif terhadap Kualitas Pelaksanaan Audit Internal.

RANCANGAN PENELITIAN

1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah variabel Independensi Dan Kompetensi Auditor Internal sebagai variabel independen dan variabel Kualitas Pelaksanaan Audit Internal sebagai variabel dependen. Responden penelitiannya adalah Divisi Audit Internal. Alasan dipilihnya bagian audit internal adalah karena merupakan pihak yang berkepentingan dengan Audit Internal.

2. Metode yang digunakan

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskripsi-verifikatif, dimana tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, factual dan akurat, sehingga untuk menelili hubungan antar variabel akan dianalisis statistik untuk diambil suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran ciri-ciri variabel. Penelitian verifikatif dilakukan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan.

Mengingat jenis atau bentuk penelitian adalah deskriptif-verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, maka metode penelitian yang dilaksanakan adalah **metode survey**. Metode survey yaitu pengumpulan data yang dilakukan terhadap satu unit analisis untuk mendapatkan keterangan-keterangan yang jelas terhadap suatu masalah dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok. Berhubungan dengan pengukuran dan ukuran variabel penelitian maka ada sub bab tersendiri akan menguraikan secara khusus mengenai hal ini, mulai dari konsep variabel, indikator, skala pengukuran sampai item kuesioner.

Skala yang digunakan dalam penelitian untuk pembobotan item kuesioner adalah menggunakan skala ordinal. Operasionalisasi setiap variabel, baik variabel X maupun variabel Y, akan diukur dalam bentuk kuesioner dan interview yang sifatnya tertutup. Variabel-variabel pengukuran variabel lainnya adalah dengan menggunakan *Likert's Summated Rating*.

3. Operasionalisasi Variabel

Variabel-variabel yang dioperasionalisasikan adalah semua variabel yang terkandung dalam hipotesis yang telah dirumuskan, adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independen atau Variabel X, yaitu variabel yang menerangkan variabel lain di dalam penelitian. Variabel X dalam penelitian ini terdiri atas Independensi sebagai variabel X_1 dan Kompetensi sebagai variabel X_2.
2. Variabel Dependen atau Variabel Y, yaitu variabel yang diterangkan oleh satu atau lebih variabel lainnya dalam penelitian. Variabel Y dalam penelitian ini adalah Kualitas Pelaksanaan Audit Internal.

Karena ungkin pengukuran skala *Likert's Summated Rating* adalah ordinal, maka agar dapat diolah lebih lanjut harus diubah terlebih dahulu menjadi Skala Interval dengan menggunakan *"Method of Successive Interval"*.

Metode analisis untuk penelitian ini adalah Analisis Jalur (*Path Analysis*) karena antara X_1 yaitu Independensi Auditor Internal, X_2 yaitu Kompetensi Auditor Internal, terhadap Kualitas Layanan Audit Internal. Menurut **Nirwana SK** (1998,2), menyatakan bahwa :

> Untuk memastikan bentuknya pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya baik pengaruh yang sifatnya langsung atau yang tidak langsung dapat digunakan Analisis Jalur (*Path Analysis*) ..."

Uji kemaknaan *R square* (*R Square*) dianggap tidak perlu, karena penelitian ini dilakukan secara nasional, maka pengujian hipotesis statistik tidak perlu dilakukan, seperti yang dikemukakan oleh **Sugiyono** (2001 : 30-31), menyatakan bahwa:

"Perlu dibedakan pengertian Hipotesis Penelitian dan Hipotesis Statistik, penelitian statistik itu ada, apabila penelitian dengan menggunakan sampel. Jika Penelitian tidak menggunakan sampel, maka tidak ada hipotesis statistik".

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Hasil Penelitian

Analisis instrumen penelitian dilakukan untuk menguji apakah instrumen penelitian yang digunakan memenuhi syarat-syarat alat ukur yang baik atau tidak. Instrumen dikatakan baik apabila instrumen penelitian tersebut memenuhi persyaratan utama yaitu: (1) validitas (sahih) dan (2) reliabel (andal).

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu :

A. Pengujian secara individu (Parsial)

Tabel Besar pengaruh independensi terhadap kualitas pelaksanaan audit internal

Pengaruh X_1 terhadap Y		Nilai Pengaruh
Pengaruh X_1 terhadap Y langsung ($Py x_1 Py x_1$)	= 0,549x 0,549	= 0,301
Pengaruh X_1 terhadap Y melalui X_2 ($Py x_1 r x_1 x_2 Py x_2$)	=0,549 x 0,236 x 0,492	= 0,064
Total Pengaruh		= 0,365

Dapat dilihat bahwa pengaruh langsung independensi terhadap kualitas pelaksanaan audit internal adalah sebesar 30,1% dan pengaruh tidak langsung independensi terhadap kualitas pelaksanaan audit Internal yang melalui kompetensi Auditor Internal adalah sebesar 6,4%. Pengaruh tidak langsung menunjukkan bahwa dengan adanya kompetensi Auditor Internal yang terjadi bersama-sama, pengaruh independensi terhadap kualitas pelaksanaan audit internal semakin besar.

Total pengaruh independensi terhadap kualitas pelaksanaan audit Internal adalah 36,5% dengan arah yang positif, yang berarti semakin baik independensi akan menjadikan semakin baik kualitas pelaksanaan audit internal.

Tabel Besar pengaruh kompetensi Auditor Internal terhadap kualitas pelaksanaan audit internal

Pengaruh X_2 terhadap Y		Nilai Pengaruh
Pengaruh X_2 terhadap Y langsung ($Py x_2 Py x_2$)	= 0,492x 0,492	= 0,242
Pengaruh X_2 terhadap Y melalui X_1 ($Py x_2 r x_1 x_2 Py x_1$)	=0, 492 x 0,236 x 0, 549	= 0,064
Total Pengaruh		= 0,306

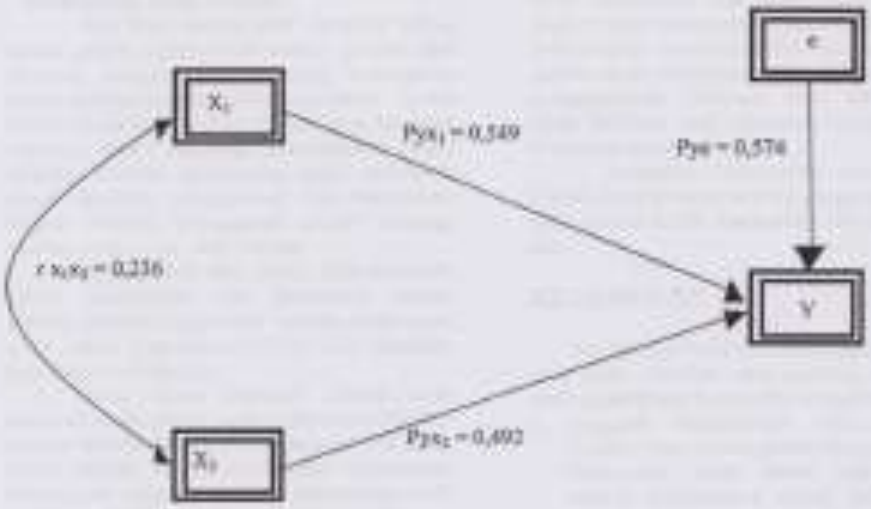
Dapat dilihat bahwa pengaruh langsung kompetensi Auditor Internal terhadap kualitas pelaksanaan audit internal adalah sebesar 24,2% dan pengaruh tidak langsung kompetensi Auditor Internal terhadap kualitas pelaksanaan audit internal yang melalui independensi adalah sebesar 6,4%. Pengaruh tidak langsung menunjukkan bahwa dengan adanya independensi yang terjadi secara kompetensi Auditor Internal akan menjadikan semakin baik kualitas pelaksanaan audit internal.

Total pengaruh kompetensi Auditor Internal terhadap kualitas pelaksanaan audit Internal adalah 30,6% dengan arah yang positif, yang berarti semakin baik

B. Pengujian secara bersama-sama (simultan)

Selanjutnya dapat dikaitkan besarnya pengaruh total (pengaruh simultan) serta pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dari masing-masing variabel (independensi dan kompetensi Auditor Internal terhadap kualitas pelaksanaan audit

internal), berdasarkan koefisien jalur yang telah diperoleh. Hasil perhitungan koefisien pengaruh variabel yang diteliti dapat dilihat Gambar berikut:



Gambar Path Diagram Model Struktural Pengaruh Independensi (X_1) dan Kompetensi Auditor Internal (X_2) Terhadap Kualitas pelaksanaan audit internal (Y)

Secara ringkas besarnya pengaruh masing-masing variabel independensi dan kompetensi Auditor internal terhadap kualitas pelaksanaan audit internal dapat dirangkum dalam tabel berikut :

Tabel Pengaruh Masing-Masing Variabel terhadap Y

Variabel	Koefisien Jalur	Pengaruh Langsung		Pengaruh Silok langsung (melalui)				Total	
				X_1		X_2			
X_1	0,549	30,1%	+		+	6,4%	=	36,5%	+
X_2	0,492	24,2%	+	6,4%	+		=	30,6%	+
Total Pengaruh (R^2)								67,1%	
Pengaruh faktor lain ( )								32,9%	

Besarnya pengaruh secara bersama-sama independensi dan kompetensi Auditor internal terhadap kualitas pelaksanaan audit internal dapat diketahui dari koefisien determinasi yang diperoleh yaitu 0,671 hasil 67,1% kualitas pelaksanaan audit internal dipengaruhi oleh independensi dan kompetensi Auditor Internal, sedangkan sisanya yang 32,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

3. Pembahasan

Berdasarkan pada hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan diatas, pada dasarnya merupakan upaya untuk memecahkan masalah pokok yang diidentifikasi dalam penelitian ini ditinjau dari pendekatan statistik. Sehubungan hal tersebut, maka perlu dilakukan langkah selanjutnya untuk menginterpretasikan hasil-hasil perhitungan statistik tadalam bentuk diskripsi permasalahan yang diteliti.

Pembahasan dalam penelitian ini mengacu pada maksud dan tujuan penelitian ini yaitu untuk memperoleh data-data yang menunjukkan gambaran tentang independensi dan kompetensi auditor internal dan menjelaskan mengenai pengaruh secara parsial dan simultan dalam pelaksanaan audit internal yang bertanggung. Adapun berbagai aspek dalam pembahasan hasil penelitian ini tetap berpedoman pada hasil analisis data dan pengujian hipotesa statistik yang telah dilakukan, serta akan didukung dengan pedoman teori-teori yang menjelaskan rasionalitas hasil penelitian ini.

4.Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor Internal Terhadap Kualitas Pelaksanaan Audit Internal

Dari hasil analisis data, diketahui bahwa secara parsial Independensi auditor internal baik langsung maupun tidak langsung berpengaruh positif terhadap kualitas pelaksanaan audit. Secara parsial kompetensi auditor internal baik langsung maupun tidak langsung berpengaruh positif terhadap kualitas pelaksanaan audit, sedangkan secara simultan independensi dan kompetensi auditor internal berpengaruh positif terhadap kualitas pelaksanaan audit internal.

Nilai positif dari analisis jalur bermakna bahwa independensi dan kompetensi auditor internal semakin tinggi maka kualitas pelaksanaan audit Intern juga semakin tinggi pula, demikian juga dengan sebaliknya.

Maka dapat dikatakan bahwa besar pengaruh secara parsial untuk Independensi Auditor Internal terhadap Kualitas Pelaksanaan Audit Intern adalah sebesar 26,5% yang berarti independensi berpengaruh terhadap kualitas pelaksanaan audit internal. Pendapat *The Institute of Internal Auditors* yang dikutip oleh Chambers dan Gerald (1990:332), Auditor harus mempunyai sikap mental independen (*Independence mental attitude*) dari aktivitas dan pihak yang diperiksa, sehingga akan menjamin adanya independen dalam melaksanakan fungsinya. Independen berarti bebas dari semua kepentingan termasuk didalam hiding keuangan, biasanya selama bagian audit internal masih merupakan bagian dari badan usaha tersebut maka ia harus melepaskan sebagian dari independensinya. Audit dilaksanakan secara independen dalam situasi yang dihadapinya, yang akan melindungi agar tidak melakukan kompromi mengenai pekerjaan auditnya.

Sedangkan pengaruh Kompetensi Auditor Internal terhadap Kualitas Pelaksanaan Audit Intern mempunyai pengaruh sebesar 30,6% yang berarti kompetensi berpengaruh terhadap kualitas pelaksanaan audit internal. Pendapat *The Institute of Internal Auditors* yang dikutip oleh Spencer (2000: 20), Kompetensi merupakan tanggungjawab bagian audit internal dari setiap auditor internal. Penpimpin audit internal dalam setiap penerikitasan harus menugaskan orang-orang yang secara bersama atas keseluruhan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan berbagai disiplin ilmu yang diperlukan untuk melaksanakan penerikitasan secara tepat dan pantas.

Pengaruh Simultannya yaitu Independensi dan Kompetensi Auditor Internal secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 67,1% terhadap Kualitas Pelaksanaan Audit Intern yang berarti Independensi dan Kompetensi Auditor Internal berpengaruh terhadap Kualitas Pelaksanaan Audit Intern, pendapat Arens & Loebbecke, (2000:4), Seorang auditor harus mempunyai keterampilan mengumpulkan dan mengevaluasi bukti informasi untuk menentukan dan melaporkan seberapa baik kriteria yang digunakan serta mampu menentukan jumlah bukti bukti yang dibutuhkan untuk mendukung kesimpulan yang dianutinya. Auditor harus mempunyai sikap mental independen (*Independence mental attitude*). Sekalipun ia ahli, apabila tidak mempunyai sikap independen dalam mengumpulkan informasi akan tidak berguna, sebab informasi yang digunakan untuk mengambil keputusan haruslah tidak bias.

Sedangkan faktor-faktor lain yang tidak diteliti terhadap kualitas pelaksanaan Audit Intern, yaitu sebesar 32,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor Intern secara parsial terhadap Kualitas Pelaksanaan Audit Intern adalah sebagai berikut, Independensi dalam hal ini diukur dengan indikator Status Organisasi dan Objektifitas mempunyai pengaruh terhadap kualitas pelaksanaan audit intern yang berarti semakin baik independensi akan menjadikan semakin baik kualitas pelaksanaan audit internal. Sedangkan Kompetensi dalam hal ini diukur dengan indikator Pengetahuan, Kedisiplin dan Pengalaman mempunyai pengaruh terhadap kualitas pelaksanaan audit Intern, yang berarti semakin baik Kompetensi Auditor Internal akan menjadikan semakin baik pula kualitas pelaksanaan audit internal.
2. Independensi dan Kompetensi Auditor Intern secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Pelaksanaan Audit Internal yang berarti sesuai dengan *Standards For the Professional of Internal Audit*, agar dapat mencapai tujuan dalam pelaksanaan audit Intern maka dalam melaksanakan audit, auditor harus merencanakan Pengujian dan Pengevaluasian Informasi, Penyampaian Hasil audit dan Tindak Lanjut Hasil Audit. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti namun diyakini turut mempengaruhi dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan audit, seperti peningkatan kualitas fungsi audit intern.

DAFTAR PUSTAKA

Arens, Alvin A. and James K., Loebecke, 2000. Auditing. (Terjemahan: Amir Abadi Yusuf), Edisi Indonesia, Salemba Empat, Jakarta.

Arens, Alvin A. and James K., Loebecke, 2000. Auditing: "Auditing an integrated".

eleventh Edition, Prentice-Hall of South East asia.

Arens, Alvin, A Randal J Elder & Mark, S Beasley, 2006, *"Auditing and Assurance Service. An Integrated Approach*, International edition, ninth edition, Upper Saddle River, New Jersey Pearson Education, Inc.

Asare, Hubbard, Allison, April 1991 *"Experience and Error Frequency Knowledge as Potential Determinants of Audit Expertise"* " The Accounting Review ; 218 -239.

Birkett Cs 1997 *"Global Competency Framework for Internal Auditing Project"*, Journal IIA.

Brink Z. Victor & Herbert Witt,1982. *"Modern Internal Auditing" appraising Operations and Control.* Edisi ke 4. USA: John Wiley and Sons,Jin.Victor Z.

BUMN on line Directory. Melalui < http://www.bumn-ri.com/directory.html> (1/12/2005)

Board of Governors of the Federal Reserve System, 2003.*"Interagency Policy Statement on the Internal Audit Function and its Outsourcing."*

Cai Chun. (1997) 247-250 *" On the functions and objectives of internal audit and their underlying conditions". Managerial Auditing Journal* ; 12/4,5

Chambers dan Gerald, 1985, *"Internal Auditing Theory and Practice"*, London Pitman Publishing, Pitman Limited.

Colbert, Janet L, 1993.*"Discovering Opportunities for a New Working Relationship Between Internal and External Auditors"*, Jan, Vol 38, iss 1 ; pg. 40, The National Public Accountant, Washington.

Courtemanche, Gil , 1986. *"The New Internal Auditing."* New York ; John Wiley.

Dale L.Flesher, (2000) 333-337 *" Management accountants express a desire for change in the functioning of internal auditing". Managerial Auditing Journal"*, ; 15/7

Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, 2003 "Undang-Undang Republik Indonesia No. 19 Tentang Badan Usaha Milik Negara", Jakarta, 19 Juni

Dedy Sujardi, 1997, "Pengaruh Internal Auditing Terhadap Tingkat Kesehatan Bank" (Suatu kasus pada beberapa Bank di Kotamadya Bandung), Tesis, Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran, Bandung.

Direktorat Jenderal Pembinaan BUMN Departemen Keuangan R.I, April, 2001. *Laporan Kinerja BUMN*, Jakarta

Edge and Farley, 1991, *External Auditor Evaluation of the internal Audit function." Accounting and Finance*:69-83.

Ehlrat Sofyan, 1996 "Hubungan Kompetensi dan Objektifitas Fungsi Pemeriksa Intern dengan Efektifitas Pemeriksa Intern".

Gideon, 2000. "Faktor-faktor yang mempengaruhi Fungsi Audit Internal".

Harun Al Rasyid.2000. *Analisis Jalur (Path Analysis)*.Unpad.

Hiro Tugiman, 2000 "Pandangan Baru Internal Auditing", cetakan 8, Penerbit Kanisius.

Hiro Tugiman, 2006 "Standar Profesional Audit Internal", cetakan 9, Penerbit Kanisius.

Hiro Tugiman, 2000 "Pengaruh Peran Auditor Internal serta Faktor-faktor Pendukungnya Terhadap Peningkatan Pengendalian Internal dan Kinerja Perusahaan", Disertasi tidak dipublikasikan.

Kadin, 2004 "Daftar BUMN di Kotamadya Bandung".

Komunitas Organisasi Profesi Audit Internal, ; 2004 "Standar Profesi Audit Internal", Jakarta.

Mautz and Sharaf, R. 1961. *"The Philosophy of Auditing"*, American Accounting Association, Florida

Mueller Robert and Wittington, Herbert. 1999. *Modern Internal Auditing.* Ronald Press Publication, New York.

Nirvana S.K Sinaga, 1994 *"Analisis Jalur (Path Analysis)*, Unit Pelayanan Statistika, FMIPA, Unpad, bandung

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 13, ; 2001, *"Tentang Kedudukan Auditor Internal di BUMN*, Jakarta

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 12 dan 13 1998, *Tentang Tata Cara Pembinaan dan Pengawasan Perusahaan Jawatan (Perjan), Perusahaan Umum (Perum), dan Perusahaan Perseroan (Persero)*, Jakarta.

Pickett K.H, Spencer, ; 2003 *"The Internal Auditing Handbook"*, John Wiley & Sons Ltd, Canada.

Ratliff, Richard L, Wanda A, Wallace, James K, Loebbecke and William G. Mec. Farland. 1988. *"Internal Auditing" : Principles and Techniques*. The institute of Internal Auditors, Florida.

Richard A. Bernadi, 1994, *Fraud detection: "The effect of client integrity & competence and auditor cognitive style"*.

Sacramento Valley Forte Credit. ACA, 2004

Saifadin Anwar, 2001, *"Reliabilitas dan Validitas"*, Yogjakarta, Pustaka Pelajar

Sawyer et al, Lawrence B., 2003. *"Internal Auditing: "The Practice of Modern Internal Auditing", Fifth Edition*, Maitland Avenue, "Altamonte Springs, Florida.:

Sekaran, Uma, 2003. *Research Methods for business : a skill building approach.*

Fourth Edition. John Wiley and Sons, Inc. Toronto

Sekar Mayangsari, , 2003 "Analisis pengaruh independensi, kualitas audit, serta reputasine corporate governance terhadap integritas laporan keuangan", Simposium Nasional Akuntansi VI.

Sofyan S Harahap. 2001, "Teori Akuntansi", Edisi Revisi. Raja Grapindo Persada Jakarta.

Standar Profesional Akuntan Publik, 2004. Salemba empat

Sugiyono, , 2004 "Metode Penelitian", Citatan: kelima, CV Alphabet, Bandung.

Tuanakotta, Theodorus M 1982, dadiling *Potensial Pemerikasaan Akuntan Publik*, Edisi Ketiga, FE –UI Jakarta

The Institute of Internal Auditors, : 2004 *"The Professional Practice Framework*, Altamonte Spring, Florida.

Riwayat Penulis

Nama: Wiji Arta Astuti, SE., M.Si.,
Alamat Rumah: Jl. Bembet Barat, Blok E No. 21 Mekarg Green Garden Circuit
Alamat Kantor: Jl. Dipati Ukur No. 112-114 Bandung
Pendidikan : S1 Universitas Pasundan dan S2 Universitas Padjadjaran
Email: wijiartastuti@yahoo.com
HP. : 08122040704